

Sosialisasi Dampak *Bullying* Sebagai Bentuk Edukasi untuk Siswa Sekolah Dasar (SD) Nurul Khoir Kota Jambi

Aris Munandar^{1*}

Kamelia Riski Ananda²

Syifa Ardhilah Putri³

Risa Pebriyanti⁴

Elsa Al Hidayah⁵

Salsa Sepbrina⁶

Adinda Adelia Putri⁷

^{1*,2,3,4,5,6,7} Universitas Islam Negeri Sultahn Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia

arismunandar@uinjambi.ac.id^{1*)}

Kata Kunci:

[Sosialisasi;
Bullying;
Sekolas
Dasar;
Edukasi]

Abstrak: Maraknya perundungan (*bullying*) di kalangan pelajar mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi telah menjadi masalah yang serius dalam dunia pendidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan bebas dari perundungan (*bullying*). Metode pengabdian yang digunakan adalah metode ceramah, metode bermain dan kuis serta menggunakan uji statistik berupa *paired sample t-test* dengan membandingkan hasil *post-test* dan *pre-test* wawancara untuk analisis hasil PkM. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku positif di kalangan siswa-siswi, dengan diiringi oleh komitmen dari pihak sekolah untuk mengimplementasikan kebijakan anti perundungan (*bullying*) yang lebih terstruktur. Kegiatan ini di dasari dengan viralnya video perundungan di media sosial yang dikhawatirkan akan menjadi contoh dan pengaruh buruk kepada anak-anak yang melihat khususnya anak-anak usia Sekolah Dasar yang lebih mudah terpengaruh. Terlebih dengan minimnya pemahaman siswa dikarenakan kurangnya kegiatan edukasi anti perundungan (*bullying*).

Published by:



Copyright © 2025 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



Pendahuluan

Tindak kekerasan semakin marak terjadi khususnya di lingkungan pendidikan, salah satu bentuk kekerasan yang terjadi adalah perundungan (bullying). Usia sekolah adalah periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia, hal ini terkait dengan usia sekolah yang merupakan fase pembentukan karakter dan perilaku (Heni Kusumawardani et al. 2020). Pada usia ini, mereka sangat rentan terhadap pengaruh sekitar, termasuk perilaku perundungan (bullying) dan sering kali tidak di sadari oleh pelaku maupun korban dalam konteks ini.

Berdasarkan informasi dari website Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) usai konferensi pers laporan akhir tahun 2023 KPAI, Aris Adi Leksono, Anggota KPAI mengidentifikasi kasus perundungan (bullying) di lingkungan pendidikan sebagai fenomena yang kompleks dan memerlukan penanganan yang serius, keprihatinannya terhadap kasus perundungan (bullying) pada lingkungan pendidikan yang terus menerus terjadi dan tercatat oleh KPAI sebanyak 20 kasus perundungan (bullying) berakibat fatal dan menjadi penyebab kematian. Selain itu perlu di ketahui juga bahwa dampak perundungan (bullying) selain luka fisik permanen juga trauma psikis yang menjadi perhatian kita bersama untuk memberikan *trauma healing* sampai sembuh. (Humas KPAI, Jakarta, 2024).

Perundungan (bullying) adalah tindakan-tindakan kekerasan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti, seperti mengancam, memukul, mengejek dan tindakan negatif lainnya yang merugikan orang lain (Indramaya, 2023). Perundungan (bullying) merupakan perilaku agresif dengan cara menyakiti secara fisik maupun mental yang dilakukan oleh seorang atau kelompok terhadap orang atau kelompok lain (Purnama Sari, Keilmuan Keperawatan Jiwa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala, and Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan 2017). Menurut Djuwita *bullying* adalah perilaku pemaksaan baik secara fisik, verbal maupun psikologis, dengan maksud untuk menyakiti seseorang (Nur, Yasriuddin, and Azijah 2022).

Kasus perundungan (bullying) yang seringkali terjadi di lingkungan sekolah, yakni perundungan (bullying) secara verbal seperti memanggil nama teman dengan sebutan nama orang tua, nama hewan, mirip-miripkan sesuatu atau melakukan body language antar sesama (Hamsah et al., 2024). Tindak kekerasan secara fisik yang dilakukan oleh siswa yang satu kepada siswa yang lain, baik secara individu maupun kelompok, perilaku ini sering disebut perundungan (bullying) (Nur et al. 2022). Peristiwa *school bullying* ini tentunya memiliki dampak pada korban seperti kurangnya motivasi atau harga diri, mengalami problem kesehatan mental, mengalami mimpi buruk, memiliki rasa ketakutan dan tidak jarang tindak kekerasan pada anak berujung pada kematian pada korban. dampak lain dialami korban *bullying* yaitu mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah (low psychological well-being) misalnya saja kepercayaan diri yang kurang pada siswa yang mengalami perundungan (bullying) (Suci et al. 2021).

Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), kasus *bullying* di Indonesia semakin meningkat, terutama di kalangan siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan edukasi mengenai dampak buruk *bullying* sangat penting dilakukan sejak dini. Maka pengabdian ini di latar belakang karna banyaknya fenomena sosial terkait masalah perilaku *bullying* yang marak terjadi ditengah kehidupan masyarakat. *Bullying* bukan hanya terjadi dalam bentuk fisik, tetapi juga dapat dalam bentuk perundungan verbal, sosial, maupun cyber *bullying* (Hidayat et al., 2022).

Salah satu kasus perundungan (bullying) yang menjadi perhatian akhir-akhir ini yakni kasus perundungan siswi SMP di provinsi jambi setelah video perundungan ini tersabar di media sosial, seperti informasi dari website kompas.com dimana Kepala Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Satuan Reserse Kriminal Kepolisian Resor Kota Jambi Ipda Luh Praba Pratiwi menyatakan bahwa kelima pelaku perundungan tersebut merupakan anak-anak termasuk yang merekam aksi perundungan dalam video, Luh Praba juga menyampaikan bahwa berdasar hasil pemeriksaan psikologis, korban mengalami trauma akibat kejadian perundungan tersebut (KOMPAS: Bully Siswi SMP di Jambi 5 Orang Jadi Tersangka, 2024). Hal ini sangat memprihatinkan dan menimbulkan kekhawatiran yang sangat mendalam, terlebih dengan video yang tersebar luas di media sosial yang mana mengandung unsur kekerasan, maka video tersebut di khawatirkan dapat menjadi contoh yang buruk dan ditiru oleh anak-anak yang menonton khususnya anak-anak usia sekolah dasar yang mana pada usia ini mereka akan lebih mudah terpengaruh dan juga pada usia ini pengetahuan mereka mengenai tindak kekerasan khususnya perundungan (bullying) masih sangat minim.

Langkah awal yang perlu di lakukan untuk mencegah hal ini adalah dengan memberikan edukasi berupa sosialisasi *stop bullying* pada anak-anak Sekolah Dasar. Usia anak Sekolah Dasar merupakan usia matang bagi anak-anak untuk belajar, pada masa ini secara relatif anak-anak akan lebih mudah untuk dididik daripada masa sebelumnya dan sesudahnya (Sabani 2019). Maka pendidikan tentang perundungan (bullying) pada usia ini menjadi sangat relevan. Sosialisasi *stop bullying* adalah salah satu program yang melibatkan pendidikan kelompok untuk membantu siswa memahami dan mengubah persepsi mereka tentang bullying (Rizqi et al. 2024). Dengan adanya pemberian edukasi berupa sosialisasi maka dapat membantu mereka untuk lebih memahami apa itu perundungan (bullying), bagaimana cara mengenali perilaku tersebut, serta bagaimana sebaiknya mereka menghadapinya. Dengan pemahaman yang baik, diharapkan mereka dapat tumbuh menjadi individu yang lebih empati dan mampu menciptakan lingkungan yang lebih aman dan saling menghargai.

Sekolah dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah SD Nurul Khoir yang merupakan yayasan swasta yang berada dilingkungan daerah kecamatan Alam Barajo Kota Jambi, yang memiliki visi “Berakidah Islamiyah, Berpengetahuan Ilmiah, dan Berakhlakul Kharimah”. Penanaman dan pembinaan nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik merupakan hal yang mendasar yang harus dilakukan oleh para pendidik di sekolah agar peserta didik dapat berhasil dalam pendidikan (Oktaviana et al. 2024). Akhlak dapat di artikan sebagai budi pekerti, watak dan kesusilaan yang berdasarkan nilai atau moral kelompok masyarakat (Aryulianti et al. 2021) berbuat baik kepada sesama manusia dengan tidak melakukan hal-hal yang dapat menyakiti orang lain merupakan salah satu bentuk implementasi dari berakhlakul karimah. Maka dari itu, kegiatan sosialisasi *stop bullying* sejalan dengan visi Sekolah Dasar Nurul Khoir Kota Jambi dalam membentuk siswa yang berakhlakul karimah dan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang tentram tanpa adanya perundungan (bullying).

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mencegah perilaku perundungan (bullying) dengan mengadakan kegiatan Sosialisasi *Stop Bullying*. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang jenis-jenis perundungan (bullying) yang terjadi di lingkungan sekolah, dampak psikologis yang ditimbulkan, serta langkah langkah yang dapat diambil untuk mencegah dan mengatasi perundungan (bullying). Diharapkan kegiatan ini dapat menambah wawasan siswa mengenai perundungan (bullying) dan membentuk karakter siswa anti perundungan

(bullying), juga diharapkan siswa dapat melaporkan masalah perundungan (bullying) yang mereka alami kepada gurunya, baik sebagai korban maupun yang melihat kejadian perundungan (bullying). Sosialisasi ini juga mengedepankan kedekatan yang interaktif, dengan melibatkan siswa dalam diskusi dan simulasi agar mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, pendekatan ini dapat menciptakan ruang bagi siswa untuk saling berbagi pengalaman dan memahami perasaan mereka terkait perundungan (bullying). Hal ini penting agar siswa tidak merasa takut dan malu mengungkapkan masalah yang mereka hadapi, serta dapat saling mendukung dalam membangun lingkungan yang lebih positif.

Adapun solusi atas permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan untuk mengatasi perundungan (bullying), maka dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi *stop bullying* di Sekolah Dasar (SD) Nurul Khoir Kota Jambi pada hari Sabtu 2 November 2024, kegiatan ini merupakan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa yang ditujukan kepada siswa siswi kelas 5A dan 5B dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang, serta didampingi oleh kepala sekolah dan wali kelas.

Target dari sosialisasi ini adalah untuk memberikan edukasi yang dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa siswi Sekolah Dasar (SD) Nurul Khoir Kota Jambi mengenai berbagai aspek perundungan (bullying) termasuk pengertian, kategori, jenis dan bentuk-bentuk perundungan (bullying), bahaya dan dampaknya bagi pelaku maupun korban serta cara mengatasi perundungan (bullying) ketika masalah ini dialami oleh siswa-siswa baik sebagai pelaku maupun korban. Dalam hal ini kepala Sekolah Dasar (SD) Nurul Khoir berharap setelah adanya sosialisasi ini dapat memberikan pemahaman dasar terhadap siswa terkait dengan masalah yang terjadi akhir-akhir ini mengenai perundungan (bullying), dimana kebanyakan sosialisasi itu dilakukan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, namun kenyataan yang seharusnya sosialisasi atau bentuk upaya pencegahan ini harus dimulai dari jenjang Sekolah Dasar. Maka diharapkan dengan sosialisasi ini dapat meminimalisir terjadinya *bullying* di Sekolah Dasar (SD) Nurul Khoir Kota Jambi

Peran guru juga sangat dibutuhkan dalam pencegahan perundungan (bullying) di sekolah, guru sebagai pendidik yang ada di lingkungan sekolah harus memiliki teknik dan strategi untuk dapat mengatasi perilaku perundungan (bullying) yang ada di sekolah. Guru yang baik akan menekankan kepada siswanya dengan mencontohkan perilaku yang baik dan mulia dengan tutur kata dan perilaku yang santun, sehingga siswa dapat meniru perilaku yang baik tersebut. Dengan memberikan sanksi berupa hukuman dan teguran bagi siswa yang melakukan tindakan bullying (Adiyono et al. 2022)

Metode Pelaksanaan

Menurut Zunaidin partisipatif dan kolaboratif adalah pendekatan yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan aktif komunitas dalam seluruh proses program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Melalui partisipasi aktif, komunitas bukan hanya menjadi objek, tetapi juga subjek yang memiliki peran penting dalam menentukan arah dan hasil dari program pengabdian (Zunaidi, 2024). Maka kegiatan yang dilakukan adalah Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam bentuk sosialisasi yang merupakan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dengan menggunakan metode ceramah. Agar penyampaian materi tidak terasa membosankan maka kami juga menggunakan metode bermain (games) dan kuis untuk menarik perhatian siswa dan menciptakan kegiatan yang menyenangkan. Pendekatan games dan kuis ini mengintegrasikan elemen game ke

dalam proses belajar untuk menghasilkan atmosfer yang lebih menyenangkan serta menantang (Bintaratih and El-Yunusi 2024). Games dan kuis edukasi dibuat untuk memungkinkan siswa belajar sambil bersenang-senang, serta meningkatkan motivasi dan rasa keterlibatan mereka (Zulfah 2023). Kegiatan Sosialisasi ini melibatkan kepala sekolah, wali kelas dan siswa siswi kelas 5A dan 5B Sekolah Dasar (SD) Nurul Khoir Kota Jambi. Kegiatan sosialisasi di mulai pada 2 November 2024 pukul 08.00-11.30 WIB. Adapun kegiatan pengabdian di lakukan dalam 3 tahap yakni persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini kami membuat rancangan kegiatan sosialisasi yang terdiri dari:

- a) Pembentukan kepanitian
- b) Penyusunan materi
- c) Observasi
- d) Mengkoordinasikan kegiatan bersama pihak sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan sosialisasi ini siswa-siswi dikumpulkan di ruang kelas, dimana pelaksanaan sosialisasi ini terdiri dari:

- a) Pembukaan acara
- b) Menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan sosialisasi ini.
- c) Pemberian *pre-test* kepada peserta
- d) Sambutan dari kepala sekolah dan ketua TIM pengabdian
- e) Dilakukan pre test kepada siswa-siswi.
- f) Penyampaian materi berupa; pengertian, jenis jenis, pelaku, korban, bahayanya, strategi pencegahan perundungan (bullying), serta hal-hal yang perlu dilakukan jika melihat/ mengetahui/ menjadi korban perundungan (bullying).
- g) Games dan kuis
- h) Dilakukan post test kepada siswa-siswi
- i) Pemasangan poster serta pemberian plakat kepada pihak sekolah
- j) Dokumentasi

3. Evaluasi

Dalam tahap evaluasi ini dilakukan *pre-test* di awal kegiatan dan *post-test* di akhir kegiatan, kami juga melakukan sesi wawancara kepada wali kelas 2 minggu setelah kegiatan sosialisasi di lakukan untuk mengetahui perkembangan perilaku dan tingkat pemahaman siswa-siswi tentang perundungan (bullying) dari sebelum sosialisasi di laksanakan hingga setelah selesainya kegiatan sosialisasi.

Analisis statistik keberhasilan kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada awal acara dengan menggunakan uji t sampel berpasangan. Uji statistik ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan signifikan pemahaman siswa terhadap dua kelompok nilai yang berkaitan, yaitu nilai sebelum dan sesudah sosialisasi terhadap dampak bullying di Sekolah Dasar (SD) Nurul Khoir Kota Jambi. Selain itu juga di lakukan sesi wawancara kepada wali kelas mengenai perkembangan pemahaman dan perilaku siswa 2 minggu setelah kegiatan sosialisasi berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa sosialisasi dampak *bullying* sebagai bentuk edukasi kepada siswa Sekolah Dasar (SD) Nurul Khoir Kota Jambi telah dilaksanakan oleh Tim PkM pada Sabtu, 2 November 2024 dengan jumlah peserta 50 orang terdiri dari siswa – siswi kelas 5A dan 5B serta didampingi kepala sekolah dan wali kelas Sekolah Dasar (SD) Nurul Khoir Kota Jambi.

Sosialisasi dilaksanakan dalam tiga tahap kegiatan yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, kegiatan diawali dengan pembentukan kepanitiaan, penyusunan materi, observasi dan koordinasi kepada pihak sekolah. Pada kegiatan observasi, pihak sekolah menyampaikan bahwa kegiatan sosialisasi ini merupakan kegiatan pertama yang diadakan di sekolah dasar (SD) Nurul Khoir Kota Jambi dan sangat membantu dalam mengatasi permasalahan *bullying* di sekolah tersebut, oleh karena itu pihak sekolah menyambut dengan baik dan memberikan dukungan penuh pada kegiatan sosialisasi dengan menyediakan tempat kegiatan, mengkoordinir peserta kegiatan, menyediakan alat-alat yang dibutuhkan saat kegiatan sosialisasi, seperti: proyektor, mikrofon, sound dan lain sebagainya.



Gambar 1. Dokumentasi tim PkM dan dosen serta proses observasi dan koordinasi dengan pihak sekolah

Pada tahap pelaksanaan, Pembukaan kegiatan dimulai pada pukul 08:00 WIB yang diawali dengan benyanyi tentang *bullying* sebelum materi, kegiatan ini dilakukan agar dapat menarik perhatian dan membangkitkan kesadaran akan isu perundungan (*bullying*) di kalangan siswa. Dilanjutkan dengan bersama-sama menyampaikan jargon yang berbunyi “Mari berteman baik dan stop *bullying*” yang bertujuan memperkuat kebersamaan dan menanamkan pemahaman awal kepada siswa-siswi mengenai pentingnya menciptakan ruang lingkup pertemanan yang sehat tanpa *bullying*, dan diharapkan jargon ini dapat terus di ingat oleh siswa-siswa sebagai langkah awal untuk menciptakan pola pikir yang baik bahwa perundungan harus di hindari dalam pertemanan. Setelah itu, kami juga menyampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa-siswi yang bersedia menjawab mengenai pandangan mereka terhadap video yang viral dan menjadi pertimbangan kami untuk melakukan kegiatan sosialisasi tentang perundungan (*bullying*), dan dengan perkembangan teknologi saat ini kami yakin bahwa berita ini sudah sampai pada mereka. Hal ini bertujuan untuk memastikan pemahaman mereka serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Maka ada yang kontra dan bahkan ada yang pro terhadap perilaku perundungan tersebut, dengan kurangnya pemahaman dan kurangnya edukasi, maka di khawatirkan hal tersebut menjadi pengaruh yang buruk bagi mereka. Dilanjutkan dengan sambutan dari ketua tim pengabdian dan sambutan dari kepala Sekolah Dasar (SD) Nurul Khoir Kota Jambi yang merupakan mitra pengabdian. Kepala sekolah mengucapkan terima kasih

karna telah memilih sekolah dasar (SD) Nurul Khoir Kota Jambi sebagai tempat kegiatan sosialisasi dan memberikan apresiasi terhadap kegiatan sosialisasi yang mana dapat meningkatkan pemahaman siswa-siswi tentang bahayanya perilaku perundungan (*bullying*) dan mengedukasi siswa-siswi jika menjadi korban atau pelaku perundungan (*bullying*).

Kemudian setelah kepala sekolah menyampaikan sambutan, beberapa tim PkM memberikan lembar *pre-test* sebelum pemaparan materi tentang perundungan (*bullying*) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta mengenai *bullying*. Pertanyaan yang diberikan dalam *pre-test* mencakup definisi *bullying*, jenis *bullying*, ciri dan dampak perilaku *bullying*, serta apasaja yang perlu dilakukan dalam mencegah dan menghadapi perilaku *bullying* baik pada korban, guru, orang tua dan siapapun yang melihat perilaku perundungan (*bullying*).



Gambar 2. Sambutan dari kepala sekolah dan ketua tim serta pemberian *pre-test*

kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi dengan durasi 90 menit dan di selingi dengan *ice breaking* agar penyampaian materi tidak terasa membosankan, dipandu oleh Pemateri atau narasumber yang diawali dengan mengajak para peserta untuk bersama menyanyikan lagu tentang *bullying*. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan semangat dan konsentrasi peserta serta menciptakan suasana yang positif. Setelah Bernyanyi bersama, narasumber memaparkan materi tentang poin-poin penting dalam memahami perilaku *bullying*. Narasumber pertama menegaskan bahwa mencegah perilaku *bullying* tidak cukup hanya mengetahui arti dan definisinya. Melainkan harus tau apa saja yang termasuk ke dalam perilaku *bullying* dengan memaparkan jenis jenis *bullying*. Dilanjutkan dengan narasumber kedua memaparkan bagaimana ciri ciri dan dampak dari perilaku *bullying*, narasumber menjelaskan bahwa *bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara berulang dengan tujuan menyakiti, baik secara fisik maupun psikologis dan narasumber juga menekankan berbagai dampak negatif dari perilaku *bullying* yang dapat mempengaruhi korban dalam jangka pendek maupun panjang. Kemudian dilanjutkan dengan narasumber ketiga yang membahas tentang langkah-langkah pencegahan *bullying* serta peran penting orang tua dan guru, narasumber menjelaskan bahwa pencegahan *bullying* memerlukan kolaborasi antara keluarga dan sekolah. Dimana peran orang tua sangat amat dibutuhkan, orang tua diharapkan dapat menjalin komunikasi yang baik dan terbuka dengan anak, dapat memberikan teladan yang positif, sekaligus harus memantau aktivitas apa saja yang dilakukan anak di media sosial. cara ini merupaka upaya untuk mencegah terjadinya *cyber bullying*. Sementara itu, guru juga berperan dalam menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan aman, mengamati tanda-tanda *bullying*, serta bekerja sama dengan konselor sekolah untuk memberikan pendampingan kepada siswa yang membutuhkan.



Gambar 3. Pemaparan materi oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dan pemberian lembar *post-test*

Setelah pemaparan materi dari narasumber selesai, sesi akan dilanjutkan dengan permainan interaktif (games) selama 30 menit yang bertujuan untuk menguji pemahaman siswa tentang topik yang telah dijelaskan. Selama permainan, siswa yang terlihat kurang fokus atau tidak memperhatikan akan diminta untuk maju ke depan, mereka akan ditanya beberapa pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan oleh narasumber. Selain itu, sebagai bagian dari refleksi dan berbagi pengalaman, kami juga memberika kesempatan dua orang siswa satu laki-laki dan satu perempuan untuk berbagi cerita (story telling) mengenai pengalaman mereka yang berkaitan dengan perundungan (bullying). Mereka menceritakan bagaimana peristiwa tersebut terjadi, bagaimana perasaan mereka saat itu, serta bagaimana mereka menghadapinya. Sesi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam, serta menciptakan empati di antara siswa agar mereka lebih peka terhadap isu bullying dan dampaknya terhadap korban.



Gambar 4. Sesi games dan story telling

Setelah pemaparan materi, dilanjutkan dengan membagikan lembar *post-test* kepada peserta (yaitu siswa Kelas 5A dan 5B SD Nurul Khoir Kota Jambi) yang berisi soal-soal yang sama dengan lembar *pre-test* untuk ditinjau. Apa dampak kegiatan sosialisasi ini terhadap peserta? Seberapa besar dampak pemahaman mereka mengenai perundungan (bullying).

Hasil evaluasi partisipasi menunjukkan hasil yang memuaskan, dari 50 siswa yang mengikuti *pre-test*, sebanyak 43 siswa berhasil menyelesaikan kegiatan dan mengisi *post-test* dan 7 peserta yang tidak melakukan *post-test* di karenakan sosialisasi di lakukan di hari sabtu maka 5 orang dari mereka izin untuk latihan upacara dan 2 orang sakit. Tingkat partisipasi aktif dari peserta juga tampak disesi games dan kuis (tanya jawab), peserta yang mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan antusias, selain itu ada beberapa siswa yang berani menceritakan pengalaman buruk mereka ketika menjadi korban perundungan (bullying), artinya bahwa kegiatan ini juga sedikitnya dapat memberikan rasa aman dan membuka pemahaman peserta yang pernah menjadi korban perundungan (bullying) untuk berani menyampaikan pengalaman buruk mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut efektif dan menyenangkan bagi mereka.

Berdasarkan hasil uji t berpasangan (*paired sample t-test*) menggunakan SPSS 21 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variable	Mean	N	Std.Deviation	Std.Error Mean
Pair 1 Posttest	81.58	43	7.841	1.196
Pretest	70.21	43	7.957	1.213

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, mean (nilai rata-rata) pretest sebesar 70,21 dengan standar deviasi 7,957, dan mean (nilai rata-rata) posttest meningkat menjadi 81,58 dengan standar deviasi 7,841. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai setelah sosialisasi yang dapat diukur secara statistik (**Tabel 1**).

Tabel 2. Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest & Posttest	43	0.436	0.003

Tabel 3. Paired Samples Test

	Paired Differences					t	f	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest Posttest	-11.372	8.392	1.280	-13.955	-8.789	-8.886	2	0.000

Pada uji korelasi menunjukkan keterkaitan antara *pre-test* dan *post-test*, dengan korelasi sebesar 0,436 serta nilai signifikansi sebesar 0,03 ($p < 0,05$). Maka hasil penelitian ini mengindikasikan hubungan yang signifikan antara pre-test dan post-test (**Tabel 2**).

Uji paired sample t-test juga menunjukkan perbedaan rata-rata yang signifikan yakni sebesar -11,372 antara pre-test dan pos-test dengan nilai signifikan $p < 0,000 < 0,001$ (**Tabel 3**).

Dari analisis korelasi dan perbedaan rata-rata yang menunjukkan hubungan signifikan antara pre-test dan post-test, maka hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai *bullying* secara signifikan yang dibuktikan pada nilai *post-test*. Terdapat keterbatasan data akibat 7 peserta tidak mengikuti *post-test*, maka untuk mencegah tidak akuratnya data maka setelah di pertimbangkan kami kembali melakukan wawancara kepada 7 orang peserta yang tidak mengikuti *post-test* untuk mengetahui pemahaman mereka tentang perundungan (*bullying*) setelah kegiatan sosialisasi di lakukan. peserta menyampaikan bahwa sebelum sosialisasi di lakukan

mereka baru mengetahui bahwa selain menghina secara langsung ternyata menyampaikan komentar di media sosial juga merupakan perundungan (bullying). dari sini dapat disimpulkan bahwa pemahaman mereka tentang perundungan (bullying) meningkat.

Selain itu 2 minggu setelah kegiatan sosialisasi maka dilakukan sesi wawancara kepada wali kelas untuk mengetahui perkembangan perilaku siswa, dan wali kelas menyampaikan bahwa setelah kegiatan sosialisasi dilakukan, pemahaman siswa-siswi khususnya kelas 5A dan 5B tentang perundungan sangat baik, sejauh ini wali kelas memperhatikan bahwa mereka kompak untuk membela teman mereka dan berani melaporkan kepada guru (wali kelas) ketika terjadi perundungan secara verbal maupun fisik, selama ini sangat jarang siswa yang berani melapor, maka dengan ini maka siswa yang biasanya sering melakukan perundungan dalam bentuk senioritas merasa takut untuk kembali melakukan perundungan (bullying) setelah diberikan sanksi (hukuman). Dengan ini wali kelas sangat berterima kasih kepada tim PkM karena dengan adanya kegiatan sosialisasi stop perundungan (bullying) yang dilakukan sangat berpengaruh untuk membangun lingkungan yang sehat tanpa perundungan (bullying).



Gambar 5. Pemberian Plakat kepada mitra dan penempelan poster “*Stop Bullying*”, serta foto Bersama tim PkM dan pihak sekolah sekolah dasar (SD) Nurul khoir kota Jambi

Sebagai bentuk apresiasi atas kerja sama yang terjalin, acara ditutup dengan penyerahan plakat penghargaan dari panitia penyelenggara kepada pihak sekolah dasar. Plakat ini diserahkan oleh ketua panitia kepada kepala sekolah sebagai bentuk ucapan terima kasih atas dukungan dan partisipasi dalam menyukseskan kegiatan. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan penempelan poster “*Anti-Bullying*” di dinding sekolah. Penempelan poster dilakukan secara simbolis oleh ketua panitia dan narasumber sebagai bentuk komitmen bersama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari perundungan (bullying). Momen ini sekaligus menjadi penutup rangkaian acara yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi seluruh peserta dalam memahami pentingnya mencegah dan menangani kasus *bullying* di lingkungan sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan sesi foto bersama kepada pihak sekolah.

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat yang bertema *stop bullying* memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya mencegah perilaku perundungan di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, sosialisasi ini berhasil menciptakan pemahaman mendalam mengenai bahayanya perundungan. Selain itu, program ini mendorong terciptanya komunikasi yang lebih baik antara siswa dan guru sebagai langkah awal menuju lingkungan yang lebih inklusif dan harmonis. Meskipun terdapat kendala mulai dari sulit menyusun materi yang sesuai, koordinasi kepada pihak sekolah namun kegiatan berjalan dengan baik. Hasilnya

menunjukkan bahwa pemahaman peserta meningkat secara signifikan dari hasil uji paired sample t-test yang menunjukkan perbedaan rata-rata yang signifikan yakni sebesar -11,372 antara pre-test dan pos-test, selain itu hasil wawancara wali kelas dan 7 siswa yang tidak mengikuti post-test juga mendukung dari hasil yang tersebut. Untuk keberlanjutan, program serupa perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah atau menjadi bagian dari kegiatan komunitas secara rutin, dengan melibatkan berbagai pihak untuk memperluas dampaknya. Secara keseluruhan.

Ucapan Terimakasih

Dengan rasa hormat, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi signifikan dalam penyusunan jurnal ini. Terkhusus kepada kepala sekolah SD Nurul Khoir Kota Jambi yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan ini dan terima kasih kepada bapak Aris Munandar M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah manajemen Pendidikan atas bimbingan, motivasi, dan umpan balik konstruktif yang diberikan selama proses penelitian hingga penulisan jurnal ini. Semoga kontribusi dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan imbalan yang sewajarnya. Jurnal ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan pendidikan khusus dan menjadi referensi yang bermanfaat bagi pembaca.

Referensi

- Adiyono, Adiyono, Adiyono Adiyono, Irvan Irvan, and Rusanti Rusanti. 2022. "Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6(3):649. doi: <http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>.
- Aryulianti, Sukrin, Abdussahid, and Nurdiniawati. 2021. *STRATEGI PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PADA SISWA KELAS IV B MIN TOLOBALI KOTA BIMA*. doi: <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v5i2.722>.
- Bintaratih, Siswanti, and Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi. 2024. "Strategi Pembelajaran Melalui Kuis Dan Game Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SDN Ganting Gedangan Sidoarjo." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5(6):7336–45. doi: <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2144>.
- Hamsah, Hamsah, Gladly Caren Rorimpandey, Fatimah HS, Lena Enjelin Hulu, and Nurmila Mamonto. 2024. "Pencegahan Perilaku Bullying Di Sekolah Melalui Penggunaan Aplikasi Diary Online Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Plus Tondano." *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara* 8(3):684–95. doi: <https://doi.org/10.29407/ja.v8i3.23634>.
- Heni Kusumawardani, Lita, Buana Restu Dewanti, Nabila Alma Maitsani, Zahrotul Uliyah, Anis Cahyani Dewantari, Anggoro Dwi Laksono, Gustiani Ike Saraswati, Kristian Adi Nugroho, Ayu Diah Lestari, and Nadya Rohmatul Laila. 2020. "Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Metode Edukasi Dan Role Play Pada Anak Usia Sekolah." *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya* 15(2). doi: <https://doi.org/10.30643/jiksht.v15i2.73>.

- Hidayat, M., Firman Syah, Andi Risfan Rizaldi, and Universitas Muhammadiyah Makassar. 2022. "EDUKASI PENCEGAHAN PERUNDUNGAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 45 BIRINGBALANG KABUPATEN TAKALAR." *Global Abdimas Unit Publikasi Ilmiah* 2(2):56–64. doi: <https://doi.org/10.51577/globalabdimas.v2i2.293>.
- Humas KPAI. (2024). HARDIKNAS: Bergerak Serentak Wujudkan Perlindungan Anak Pada Satuan Pendidikan. Diambil dari website <https://www.kpai.go.id/publikasi/hardiknasbergerak-serentak-wujudkan-perlindungan-anak-pada-satuan-pendidikan>
- Indramaya, Indramaya. 2023. "SOSIALISASI BULLYING DAN CARA MENGATASI BULLYING DI SEKOLAH." *Pattimura Mengabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(3):115–18. doi: 10.30598/pattimura-mengabdi.1.3.115-118.
- Nur, Muhammad, Yasriuddin Yasriuddin, and Nor Azijah. 2022. "Identifikasi Perilaku Bullying Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif)." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6(3):685. doi: <http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i3.1054>.
- Oktaviana, Anisa, Dita Erliani, Ahmad Darlis, Rosnaida Harahap, and Hadi Manullang. 2024. "Internalisasi Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik Di Era Modern." *Jurnal Pendidikan Islam* 10(1):21–29.
- Purnama Sari, Eva, Bagian Keilmuan Keperawatan Jiwa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala, and Mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan. 2017. "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BULLYING PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN SYIAH KUALA BANDA ACEH The Factors Affect Bullying on School-Age Children In Elementary Schools the Syiah Kuala Subdistrict In Banda Aceh." *Idea Nursing Journal* VIII(3). doi: <https://doi.org/10.52199/inj.v8i3.9678>.
- Rizqi, Sendy Annafi, Siti Salsabila, Muhammad Bintang Hafiansyah, and Muhib Rosyidi. 2024. "Strategi Islam Dalam Pencegahan Bullying Anak-Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1(4):15. doi: 10.47134/pgsd.v1i4.734.
- Sabani, Fatmaridha. 2019. *Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 Tahun)*. Vol. 8. doi: <https://doi.org/10.58230/27454312.71>.
- Suci, Nabilla, Darma Jelita, Iin Purnamasari, Dan Moh Aniq, and Khairul Basyar. 2021. *DAMPAK BULLYING TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI ANAK*. Vol. 11. doi: <https://doi.org/10.24176/re.v11i2.5530>.
- Teuku Muhammad V.A. (2024). "Bully" Siswi SMP di Jambi, 5 Orang Jadi Tersangka. Diambil dari website <https://regional.kompas.com/read/2024/10/02/225015978/bully-siswi-smp-di-jambi-5-orang-jadi-tersangka>.
- Zulfah, Nadhirotuz. 2023. "Pemanfaatan Media Game Edukasi Wordwall Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1(1):11. doi: 10.47134/ptk.v1i1.5.
- Zunaidi, Arif. n.d. *METODOLOGI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas*.